



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7026-7035

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Agresivitas Pajak, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Reza Andira¹, Rinny Meidiyustiani²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

¹2232500252@student.budiluhur.ac.id, ²rinnv.meidivustiani@budiluhur.ac.id

Abstrak

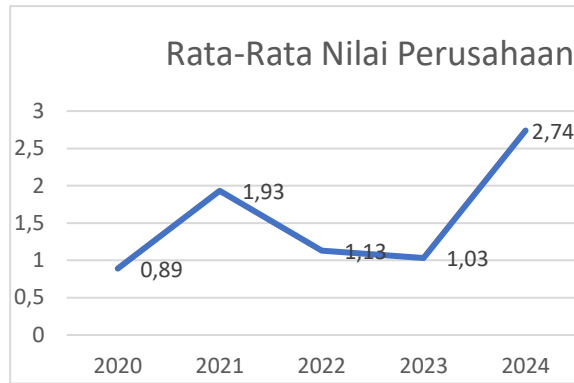
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, agresivitas pajak, *capital intensity* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Topik ini menjadi penting karena semakin meningkatnya perhatian terhadap aspek lingkungan, kebijakan perpajakan, serta struktur keuangan perusahaan dalam menentukan persepsi investor terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Populasi yang diteliti mencakup perusahaan-perusahaan dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2024. Dalam menyusun sampel, penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, penelitian ini berhasil memperoleh data dari 46 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh anatara variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan pajak tertentu dapat memberikan dampak terhadap peningkatan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *capital intensity* terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, pengungkapan emisi karbon dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam periode penelitian yang dilakukan.

Kata Kunci: Pengungkapan Emisi Karbon, Agresivitas Pajak, *Capital Intensity*, *Leverage* dan Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global yang semakin intens mengharuskan perusahaan untuk berfokus tidak hanya pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan nilai perusahaan yang bertahan lama. Dalam perspektif teori keunggulan kompetitif Porter (1990) sebagaimana dijelaskan oleh [1] daya saing ekonomi sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan cara yang strategis dan efisien. Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator utama yang menggambarkan bagaimana pasar memandang keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai untuk pemegang saham [2]. Secara umum, nilai perusahaan tercermin dalam harga saham dan rasio pasar seperti *Price to Book Value* (PBV). PBV menilai sejauh mana pasar menghargai nilai buku dari perusahaan, semakin tinggi PBV, maka semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan [3]. Kenaikan nilai perusahaan pun mencerminkan seberapa baik tata kelola dan pengelolaan sumber daya perusahaan [4].

Sektor energi di Indonesia adalah sektor krusial sebab berperan signifikan terhadap penerimaan negara [5]. Namun, sektor ini juga sangat terpengaruh oleh dinamika eksternal seperti perubahan harga komoditas, konflik geopolitik, dan isu lingkungan [6]. Akibatnya, performa dan pandangan pasar terhadap perusahaan sektor energi dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap perkembangan nilai perusahaan sebagai indikator reaksi investor terhadap berbagai faktor eksternal maupun kebijakan perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan data yang telah dianalisis, rata-rata PBV perusahaan sektor energi selama periode 2020–2024 menunjukkan pergerakan yang signifikan seperti yang ditunjukkan pada Gambar di bawah ini:



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Energi

Sumber: Data diolah sendiri (2025)

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan di sektor energi mengalami perubahan yang cukup besar. Pada tahun 2020, rasio PBV tercatat di angka 0,89 karna dampak dari pandemi COVID-19 yang menurunkan aktivitas produksi serta permintaan energi global. Selang setahun pada tahun 2021, terjadi lonjakan drastis hingga mencapai 1,93 sejalan dengan pemulihan ekonomi global dan naiknya harga komoditas energi [7]. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, angka PBV kembali turun menjadi 1,13 dan 1,03. Penurunan ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga energi dan konflik Rusia–Ukraina yang mengganggu kestabilan pasar internasional [8]. Di tahun 2024, tingkat PBV menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai 2,74, hal ini mencerminkan kembali pulihnya kepercayaan investor terhadap dasar fundamental sektor energi [9].

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi sangat sensitif terhadap dinamika eksternal dan sentimen pasar. Pergerakan nilai perusahaan juga terlihat dalam perubahan harga saham beberapa perusahaan besar di Bursa Efek Indonesia. Saham PT Medco Energi Internasional Tbk mengalami penurunan signifikan pada awal pandemi karena anjloknya harga minyak global. PT RMK Energy Tbk merasakan dampak negatif pada harga sahamnya setelah dikenakan sanksi terkait tuduhan pencemaran lingkungan [10]. Di sisi lain, PT Bukit Asam Tbk mengalami penurunan harga saham yang dipicu oleh penurunan laba bersih mencapai 51% pada tahun 2023 dan juga isu-isu lingkungan terkait operasionalnya [11]. Fenomena ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti harga komoditas, kebijakan pemerintah, risiko geopolitik, serta faktor non-finansial seperti tanggung jawab lingkungan dan citra perusahaan.

Beberapa elemen yang dianggap memengaruhi nilai perusahaan di industri energi termasuk pengungkapan emisi karbon, agresivitas pajak, *capital intensity*, dan *leverage*. Pengungkapan emisi karbon menunjukkan seberapa transparan perusahaan dalam menghadapi masalah lingkungan, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak investor [12], Penelitian [13] dan [14] telah menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara [15] menemukan hasil berbeda. Faktor kedua, Agresivitas pajak berkaitan dengan strategi efisiensi pajak yang berpotensi meningkatkan laba, namun juga mengandung risiko reputasi [16]. Ketiga, *Capital intensity* menunjukkan tingkat investasi perusahaan pada aset tetap yang berperan dalam kapasitas produksi dan efisiensi operasional [17]. Dan faktor terakhir yaitu, *leverage*, dimana *leverage* mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas tetapi juga menambah risiko finansial [18].

Dengan mempertimbangkan perubahan nilai perusahaan di industri energi serta variasi temuan dari studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari pengungkapan emisi karbon, agresivitas pajak, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor energi yang sangat dipengaruhi oleh dinamika global dan masalah keberlanjutan.

2. Landasan Teori

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973) dalam [19] menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak (*insider*) akan memberikan sinyal kepada pihak luar untuk mengurangi ketidakmerataan informasi. Informasi yang diberikan melalui laporan keuangan serta pengungkapan non-keuangan menjadi dasar untuk penilaian oleh investor [20]. Investor biasanya lebih responsif terhadap informasi

negatif dibandingkan dengan informasi positif [21]. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk menyampaikan sinyal yang berkualitas tinggi guna membentuk persepsi pasar [22]. Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon, agresivitas pajak, *capital intensity*, dan *leverage* dipandang sebagai sinyal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang diusulkan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975) menyatakan bahwa perusahaan perlu melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma dan nilai sosial agar memperoleh penerimaan dari masyarakat [23]. Pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi cara untuk mempertahankan legitimasi [24]. Keterbukaan mengenai emisi karbon meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan dari investor. Legitimasi yang kuat berperan dalam peningkatan nilai perusahaan [25].

Teori Trade-Off

Trade-off theory oleh Kraus dan Litzenberger (1973) menjelaskan bahwa perusahaan menentukan struktur modal yang ideal dengan menyeimbangkan keuntungan dari *tax shield* dan risiko kebangkrutan [26]. *Leverage* yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan [18], namun penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menambah risiko finansial dan mengurangi kepercayaan investor. Maka, keputusan tentang pendanaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan dan risiko tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan menunjukkan bagaimana investor dan pasar melihat kinerja serta potensi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Penilaian ini biasanya terlihat pada harga saham, di mana kenaikan harga saham menandakan peningkatan nilai perusahaan [27]. Menurut [28], harga pasar saham yang terbentuk dari transaksi di pasar mencerminkan nilai riil aset perusahaan. Peluang investasi yang baik juga dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan [29]. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan dari para investor terhadap prospek dan kestabilan perusahaan. Situasi ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui *capital gain* dan dividen [30], serta memperkuat kepercayaan kreditur dalam memberikan pinjaman [31]. Selain dipengaruhi oleh pandangan pasar, nilai perusahaan juga diukur oleh kemampuan manajemen dalam mengelola investasi, menjaga efisiensi, dan menerapkan tata kelola yang baik [32]. Keterbukaan dan reputasi perusahaan juga memainkan peran dalam menciptakan penilaian yang positif di mata investor [33]. Oleh karena itu, nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator penting yang mencerminkan prospek pertumbuhan dan menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam investasi [34].

Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon adalah pelepasan gas yang berbasis karbon ke udara, yang menjadi salah satu pemicu utama perubahan iklim. Pengungkapan emisi karbon adalah bentuk pelaporan perusahaan mengenai jumlah gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya serta upaya pengendalian yang dilakukan. Informasi ini disampaikan sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab lingkungan kepada masyarakat dan investor [35]. Menurut [36], pengungkapan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam menangani isu lingkungan sekaligus menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan. Umumnya, pengungkapan emisi karbon dilakukan secara sukarela dan mencakup total emisi, target penurunan, serta strategi mitigasi yang diterapkan perusahaan [37]. Transparansi ini dinilai mampu meningkatkan reputasi dan menarik respons positif dari investor karena perusahaan dianggap memiliki kepedulian lingkungan dan tata kelola yang baik [38]. Selain itu, keterbukaan dalam pelaporan emisi juga dapat memperkuat daya saing perusahaan dalam memperoleh pendanaan, khususnya dari investor yang menerapkan prinsip investasi berkelanjutan [39].

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan menekan beban pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan secara legal, baik melalui *tax avoidance* maupun perencanaan pajak yang lebih agresif [40]. Pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan berusaha melakukan efisiensi untuk menjaga kinerja dan daya tarik di mata investor [41]. Perusahaan dengan sumber daya yang besar cenderung lebih mampu melakukan perencanaan pajak secara optimal [42]. Dorongan ini muncul karena keinginan meningkatkan efisiensi serta memanfaatkan celah regulasi yang sah [43]. Agresivitas pajak umumnya diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak terhadap laba sebelum pajak. Semakin rendah ETR, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan [44].

Capital Intensity

Capital intensity menunjukkan seberapa besar perusahaan mengalokasikan dananya pada aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional jangka panjang [45]. Semakin besar proporsi aset tetap seperti mesin, bangunan, dan peralatan produksi, semakin tinggi tingkat *capital intensity* perusahaan. Hal ini mencerminkan struktur investasi jangka panjang yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan daya saing [46]. Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, *capital intensity* dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan komitmen investasi dan kapasitas produksi yang kuat [47] dan [48]. Investor sering memandang kepemilikan aset tetap sebagai indikator stabilitas dan prospek pertumbuhan [49]. Namun, tingkat *capital intensity* yang terlalu tinggi juga berisiko menekan profitabilitas akibat beban penyusutan dan tingginya biaya tetap. Oleh karena itu, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien [50].

Leverage

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam membiayai aset dan operasionalnya [18]. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan memperbesar kapasitas usaha dan mendukung ekspansi. Selama berada pada tingkat yang optimal, *leverage* berpotensi meningkatkan keuntungan pemegang saham. Namun, jika berlebihan, *leverage* dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan fleksibilitas keuangan [51]. *Leverage* juga mencerminkan tingkat solvabilitas serta keputusan manajerial dalam menentukan struktur modal yang seimbang antara risiko dan imbal hasil [52] dan [53]. Dalam penelitian, *leverage* umumnya diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak dari pengungkapan emisi karbon, agresivitas pajak, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bersifat deskriptif kausal karena menggambarkan hubungan antarvariabel sekaligus menguji pengaruh sebab-akibat antara variabel independen dan nilai perusahaan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian berbasis data numerik yang dianalisis secara statistik [54]. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi menggunakan wilayah generalisasi dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti [55]. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian [56], yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan mempublikasikan laporan tahunan serta laporan keuangan selama periode pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan annual report yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif [57]. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Sebagai penjelasan lebih lanjut, berikut disajikan tabel operasional variabel yang memuat indikator, dan cara pengukuran setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen			
Nilai Perusahaan (Y) [58]	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Independen			
Pengungkapan Emisi Karbon (X ₁) [59]	$CED = \frac{\text{Total item pengungkapan}}{\text{Total item (18)}} \times 100\%$	Variabel <i>dummy</i>	Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan
Agresivitas Pajak (X ₂) [45]	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Capital Intensity</i> (X ₃) [45]	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Leverage</i> (X ₄) [60]	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Data Diolah (2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7104>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Amelia & Meidiyustiani, 2024) Metode regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen sekaligus. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, agresivitas pajak, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.287	.109		2.637	.009		
Pengungkapan Emisi Karbon	-.111	.069	-.120	-1.607	.081	.863	1.044
Agresivitas Pajak	.128	.058	.169	2.189	.029	.812	1.096
Capital Intensity	-.081	.031	-.167	-2.608	.010	.926	1.088
Leverage	-.014	.025	-.038	-.583	.583	.987	1.013

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,287 - 0,117 \text{ Pengungkapan Emisi Karbon} + 0,128 \text{ Agresivitas Pajak} - 0,081 \text{ Capital Intensity} - 0,014 \text{ Leverage} + e.$$

Konstanta sebesar 0,287 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, nilai perusahaan berada pada angka tersebut. Koefisien negatif pada pengungkapan emisi karbon (-0,117), capital intensity (-0,081), dan leverage (-0,014) mengindikasikan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar merespons faktor lingkungan, struktur aset, dan penggunaan utang dengan kehati-hatian tertentu. Sebaliknya, agresivitas pajak memiliki koefisien positif sebesar 0,128, yang berarti peningkatannya berkorelasi dengan kenaikan nilai perusahaan, kemungkinan karena dipersepsikan sebagai upaya efisiensi yang meningkatkan laba bersih. Secara umum, arah koefisien menunjukkan bahwa tidak semua kebijakan perusahaan direspons positif oleh pasar.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ignacia & Gunawan, 2024) Koefisien determinasi mengukur sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, dengan nilai yang berada pada rentang 0 hingga 1.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.051	.65345	1.719

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil analisis, nilai Adjusted R Square sebesar 0,051 menunjukkan bahwa 5,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengungkapan emisi karbon, agresivitas pajak, capital intensity, dan leverage. Sisanya sebesar 94,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sejumlah penelitian terdahulu mengidentifikasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas [61], kebijakan dividen [62], struktur modal [63], perencanaan pajak [64], green accounting [65], serta keputusan investasi [66].

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut (Mauliddin & Subardjo, 2022) Uji Kelayakan Model (Uji F) bertujuan untuk menilai apakah variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan level signifikansi 0,05 atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,297	4	1,574	3,687	,006 ^b
	Residual	83,693	196	,427		
	Total	89,990	200			

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Ftabel dihitung dengan rumus $F(4; 196)$ dan diperoleh sebesar 2,42. Karena Fhitung sebesar 3,687 lebih besar dari Ftabel ($3,687 > 2,42$) serta tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, maka H_a diterima. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Arum et al., 2024), Uji koefisien regresi parsial (uji t) digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah suatu variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak ketika diuji secara terpisah dari variabel lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,287	,109		2,637	,009
	Pengungkapan Emisi Karbon	-,117	,069	-,120	-1,697	,091
	Agresivitas Pajak	,128	,058	,159	2,199	,029
	Capital Intensity	-,081	,031	-,187	-2,608	,010
	Leverage	-,014	,025	-,038	-,550	,583

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Dengan jumlah sampel (N) sebesar 201 dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1 = 196$), diperoleh nilai t tabel sebesar 1,972 pada tingkat signifikansi 0,05.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki thitung sebesar -1,697 dengan nilai signifikansi 0,091 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Agresivitas pajak memiliki thitung 2,199 dengan signifikansi 0,029 ($<0,05$), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Capital intensity menunjukkan thitung -2,608 dengan signifikansi 0,010 ($<0,05$), sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, leverage memiliki thitung -0,550 dengan signifikansi 0,583 ($>0,05$), yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, hanya agresivitas pajak dan capital intensity yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan emisi karbon dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbukaan informasi terkait emisi belum menjadi faktor utama dalam pertimbangan investasi. Meskipun pengungkapan tersebut mencerminkan komitmen terhadap isu keberlanjutan, investor di sektor energi masih lebih berfokus pada indikator keuangan seperti profitabilitas, arus kas, dan prospek harga komoditas yang berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Dari perspektif teori sinyal, informasi emisi karbon belum dipersepsikan sebagai sinyal ekonomi yang kuat karena praktik pengungkapan di sektor energi cenderung sudah menjadi standar umum, sehingga tidak lagi memberikan keunggulan kompetitif yang membedakan perusahaan. Sementara itu, berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan lebih dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi dan upaya menjaga reputasi perusahaan di tengah tekanan isu lingkungan, bukan sebagai strategi yang secara langsung meningkatkan nilai pasar. Selain itu, kemungkinan kualitas dan kedalaman pengungkapan yang masih bersifat umum juga dapat

menyebabkan pasar belum merespons secara signifikan. Dengan demikian, informasi emisi karbon belum sepenuhnya terintegrasi dalam mekanisme penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan [67], namun berbeda dengan temuan [68] yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat agresivitas pajak—yang tercermin dari semakin rendahnya *Effective Tax Rate* (ETR)—semakin besar laba setelah pajak yang diperoleh, sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan penilaian pasar terhadap perusahaan. Investor tampaknya memandang pengelolaan pajak sebagai bentuk efisiensi yang dapat memperkuat profitabilitas dan meningkatkan potensi dividen. Dalam perspektif teori sinyal, kemampuan menekan beban pajak dipersepsikan sebagai indikator kompetensi manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan. Selama dilakukan dalam batas ketentuan yang berlaku, strategi ini dinilai memberikan nilai tambah. Temuan ini sejalan dengan [40], namun berbeda dengan hasil penelitian [69] yang menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Nilai Perusahaan

Capital intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dana yang dialokasikan pada aset tetap, semakin rendah penilaian pasar terhadap perusahaan. Tingginya *capital intensity* mencerminkan besarnya dana yang terikat pada aset berwujud yang kurang likuid serta menimbulkan beban penyusutan dan biaya pemeliharaan yang tinggi, sehingga dapat menekan profitabilitas. Selain itu, investasi aset tetap yang besar berpotensi meningkatkan risiko *idle capacity* dan menurunkan fleksibilitas perusahaan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar. Investor cenderung memandang kondisi ini sebagai peningkatan risiko operasional dan pembatasan ruang gerak keuangan, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dalam perspektif teori sinyal, *capital intensity* yang tinggi dapat diartikan sebagai sinyal tingginya risiko dan potensi inefisiensi apabila tidak diimbangi dengan produktivitas aset yang optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian [70], namun berbeda dengan [71] yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, tinggi rendahnya penggunaan utang belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan sektor energi. Meskipun secara teoritis *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*), pasar tampaknya lebih fokus pada indikator lain seperti profitabilitas, arus kas, dan prospek pertumbuhan. Selain itu, tingkat utang yang relatif stabil dan masih dalam batas wajar dapat membuat investor menilai struktur modal perusahaan berada pada kondisi yang terkendali. Dalam perspektif teori sinyal, *leverage* belum memberikan informasi yang cukup kuat untuk mencerminkan peningkatan kinerja maupun risiko yang berarti. Sementara berdasarkan teori *trade-off*, selama perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara manfaat dan risiko utang, penggunaan *leverage* dianggap sebagai kebijakan yang normal sehingga tidak menimbulkan respons pasar yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan [72], namun berbeda dengan [73] yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon, agresivitas pajak, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 46 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan data sekunder dengan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil pengujian, pengungkapan emisi karbon dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, agresivitas pajak berpengaruh positif signifikan, sedangkan *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Referensi

- [1] Y. A. Darwin, W. Hidayatullah, A. Y. Djaganata, and V. F. Sanjaya, "Strategi Manajemen Inovasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Regional," *J. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, Pp. 149–164, 2024, Doi: 10.36490/Jmdb.V3i2.1549.
- [2] Marini and V. Herawaty, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *El-Mal J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 8, Pp. 3670–3686, 2024, Doi: 10.47467/Elmal.V5i8.3646.
- [3] D. Kadir, F. A. Malik, and Hajering, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efektivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Parad. J. Ilmu Ekon.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 323–331, 2024, Doi: 10.57178/Paradoks.V7i3.943.
- [4] L. Voß, H. Cordes, and R. Lueg, "The Impact Of Environmental Sustainability On Willingness To Invest In Startups: A Survey Among Private Investors," *Sustain. Dev.*, Vol. 33, No. 2, Pp. 2672–2695, 2025, Doi: 10.1002/Sd.3254.

- [5] J. Isaac, "Energy Sector Contributes Rp400 T, Falling Commodity Prices Drag Down Revenues: Esdm Ministry," 2025, [Online]. Available: https://Indonesiabusinesspost.Com/4895/Markets-And-Finance/Energy-Sector-Contributes-Rp400-T-Falling-Commodity-Prices-Drag-Down-Revenues-Esdm-Ministry?Utm_Source=Chatgpt.Com
- [6] T. Purwani And R. B. Santoso, "The Energy Commodities Price And The Energy Sector Index: Evidence From Indonesia Stock Exchange," *J. Law Sustain. Dev.*, Vol. 11, No. 12, P. E1687, 2023, Doi: 10.55908/Sdgs.V11i12.1687.
- [7] Kompas.Com, "Juli 2021, Harga Minyak Mentah Indonesia Naik Jadi 71,17 Dollar As Per Barel," Kompas.Com. [Online]. Available: <https://Money.Kompas.Com/Read/2021/08/04/220200726/Juli-2021-Harga-Minyak-Mentah-Indonesia-Naik-Jadi-71-17-Dollar-As-Per-Barel?Page=All>
- [8] R. Setiawan, "Pengaruh Invasi Rusia Ukraina Terhadap Trading Volume Saham Industri Energi Di Bursa Efek Indonesia," *Keizai*, Vol. 4, No. 2, Pp. 52–61, 2023, [Online]. Available: <http://Jurnal.Unda.Ac.Id/Index.Php/Keizai/Index>
- [9] Kontan.Co.Id, "Saham Sektor Energi Juara Di 2024, Simak Prospek Dan Rekomendasi Untuk 2025," Kontan.Co.Id. [Online]. Available: <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Saham-Sektor-Energi-Juara-Di-2024-Simak-Prospek-Dan-Rekomendasi-Untuk-2025>
- [10] Media Indonesia, "KlHK Hentikan Aktivitas Stockpile Batu Bara Pt Rmk-E Di Muara Enim," *MediaIndonesia*. Accessed: Sep. 27, 2023. [Online]. Available: https://MediaIndonesia.Com/Nusantara/616934/KlHK-Hentikan-Aktivitas-Stockpile-Batu-Bara-Pt-Rmk-E-Di-Muara-Enim#Goog_Rewarded
- [11] Dunia Energi, "Harga Batu Bara Menyusut, Laba Bersih Bukit Asam 2023 Anjlok 51,5%," Dunia Energi. Accessed: Mar. 08, 2024. [Online]. Available: <https://Www.Dunia-Energi.Com/Laba-Bersih-Bukit-Asam-Anjlok-515-Jadi-Rp61-Triliun/>
- [12] A. Fitriana, D. A. Maharani, S. R. Amelia, And L. W. Pangestika, "Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan: Apakah Kinerja Keuangan Mampu Memoderasi?," *Akurasi J. Stud. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 407–420, 2024, Doi: 10.29303/Akurasi.V7i2.587.
- [13] A. Akib, N. C. Majiding, S. Utami, D. Utami, And M. W. Ramadhani, "Pengaruh Inovasi Hijau, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, P. Issn 2527-8223, 2025.
- [14] R. Ramadhan, M. Alkautsar, And Acep Abdul Basit, "(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 - 2023)," *J. Ekon. Pambang. Vol.* 7, No. 2, Pp. 389–400, 2025.
- [15] I. N. P. J. Suryanata And E. Sujana, "Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, Dan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan," *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, Vol. 14, No. 03, Pp. 536–548, 2023, Doi: 10.23887/Jimat.V14i03.61410.
- [16] D. N. Aprida And A. Sanulika, "Pengaruh Agresivitas Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan," *Akua J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 120–131, 2024, Doi: 10.54259/Akua.V3i3.2878.
- [17] J. Alamsah And A. E. Adi, "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Capital Intensity Terhadap Nilai Perusahaan," *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 12, Pp. 5564–5571, 2022, Doi: 10.32670/Fairvalue.V4i12.2015.
- [18] A. B. Lamba And A. D. R. Atahau, "Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Profitabilitas," *Reviu Akunt. Dan Bisnis Indones.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 16–31, 2022, Doi: 10.18196/Rabin.V6i1.12698.
- [19] Z. Liu, Y. Du, And E. Pennings, "Open Knowledge Disclosure And Firm Value : A Signalling Theory Perspective," *Ind. Innov.*, Vol. 00, No. 00, Pp. 1–26, 2024, Doi: 10.1080/13662716.2024.2320765.
- [20] R. Meidiyustiani And S. Indriyani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estateyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)," Vol. 3, No. 3, Pp. 370–378, 2023.
- [21] T. Andini Pratiwi, L. Sufina, S. Putri Maharani, And A. Reza Putri, "Governance (Esg) Dan Financial Distress Terhadap Firm Value Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei," Vol. 9865, Pp. 2020–2024, 2025.
- [22] I. Leonardo, F. Mansur, And R. Hernando, "Moderasi," Vol. 12, No. 2, Pp. 24–39, 2025.
- [23] L. A. Rahmawati And C. D. Harahap, "Pengaruh Klasifikasi Industri, Kinerja Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia," Vol. 4, No. 2, Pp. 2019–2028, 2024.
- [24] A. Oktariyani, "Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Dalam Laporan Tahunan Dan Keberlanjutan Subsektor Transportasi Sebagai Bentuk Legitimasi Perusahaan," Vol. 2, No. 2, Pp. 487–500, 2024.
- [25] N. M. I. Mentari And K. I. K. Dewi, "Moderasi Csr Disclosure Terhadap Pengaruh Green Investment Pada Nilai Perusahaan," Vol. 8, No. 1, Pp. 60–71, 2023.
- [26] H. T. Rejeki And S. Haryono, "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia," Vol. 3, Pp. 1–9, 2021.
- [27] S. M. Pratiwi, L. Suryanti, L. Indrianty, And M. Wamialisa, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Sr Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Basic Material Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023)," *Ikraith-Ekonomika*, Vol. 8, No. 2, Pp. 181–191, 2024, Doi: 10.37817/Ikraith-Ekonomika.V8i2.4317.
- [28] X. He And H. Yang, "The Relationship Between Financial Performance And Stock Price Of Energy Conservation And Environmental Protection Listed Companies-A Study Based On Fsqca," Vol. 34, No. 2, Pp. 1137–1150, 2025, Doi: 10.15244/Pjoes/187112.
- [29] I. Nasihin, D. Purwandari, H. N. Ardiansyah, And E. Kartika, "Faktor Penentu Nilai Perusahaan : Peran Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Di Indonesia Pendahuluan Nilai Perusahaan Mencerminkan Persepsi Pasar Terhadap Tingkat Keberhasilan," Vol. 8, No. 1, Pp. 152–164, 2025, Doi: 10.32662/Gaj.V8i1.4007.
- [30] H. A. Barakat, "The Impact Of Initiating Dividend Payments On Shareholders ' Wealth : Evidence From Egypt," Vol. 16, No. 4, Pp. 58–70, 2024, Doi: 10.5539/Ijef.V16n4p58.
- [31] D. Alifian And D. E. Susilo, "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," Vol. 8, Pp. 46–55, 2024.
- [32] J. D. R. Tampenawas And N. L. G. L. Kusumadewi, "Efisiensi Investasi, Tata Kelola, Dan Nilai Perusahaan: Studi Pada Sektor Manufaktur," Vol. 21, No. 2, Pp. 125–144, 2024.
- [33] S. Lestari, R. Febriansyah, And E. A. Firmansyah, "Tijab (The International Journal Of Applied Business) Analysis Determination Of Firm Value : Corporate Governance Perception Index As Moderating Variable," Vol. 8, No. 2, Pp. 212–225, 2024.
- [34] J. Suteja, A. Gunardi, And E. S. Alghifari, "Investment Decision And Firm Value : Moderating Effects Of Corporate Social Responsibility And Profitability Of Non-Financial Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange," 2023.
- [35] A. I. Paradilla, A. Eliza, S. Y. Anita, U. Islam, N. Raden, And I. Lampung, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Financial Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Sri Kehati Tahun)," Vol. 14, No. 2, Pp. 167–187, 2023.
- [36] L. C. Imansari, R. Irmadaryani, Y. Sayekti, And U. Jember, "Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Ceo Power Sebagai Variabel Moderasi," Vol. 0832, No. September,

- Pp. 297–316, 2024.
- [37] L. Matthews, A. M. Gerged, M. Elheddad, And L. Matthews, “Carbon Disclosure , Greenhouse Gas Emissions And Market Value Of Ftse 350 Firms – Evidence From Voluntary Carbon Disclosers Versus Non-Disclosers Abstract,” *Account. Forum*, Vol. 49, No. 4, Pp. 778–802, 2025, Doi: 10.1080/01559982.2024.2377470.
- [38] N. P. E. Dewayani And N. M. D. Ratnadi, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon,” Pp. 836–850, 2021.
- [39] B. B. Sibarani And W. Agustina, “Carbon Emissions Disclosure And Environmental Performance On Company Value (A Case Study Of Sri-Kehati Index Companies In 2015-2020),” Vol. 7, No. 2, Pp. 98–109, 2023.
- [40] V. Angelina, E. Trisnawati, And Sriwati, “Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi,” Vol. 5, No. 1, Pp. 136–148, 2022.
- [41] Y. J. P. Kurniawati And A. F. Maradona, “Corporate Tax Aggressiveness And Managerial Capabilities : Insights From Indonesian Firms,” Vol. 4, No. 11, Pp. 8097–8102, 2024.
- [42] A. F. Anggraeni, E. Zai, And W. Roswinna, “Transfer Pricing , Ukuran Perusahaan , Dan Agresivitas Pajak : Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Vol. 9, No. 2, 2025, Doi: 10.18196/Rabin.V9i2.25930.
- [43] C. B. Wijaya And Yulyanah, “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023),” Vol. 24, No. 3, 2025.
- [44] A. S. Mulya, R. M. Sandy, And K. M. Janti, “The Role Of Indonesian Business Owners In Aggressive Tax Planning,” Pp. 1–17, 2024.
- [45] P. A. Khayati, B. Minarso, E. S. Mardjono, And Y. Setiawanta, “Indikasi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2023,” 2024, Doi: 10.29407/Jae.V9i2.23273.
- [46] T. Liu, H. Wu, And Y. Tu, “Threshold Effects Of Capital Intensity On Relationship Between Legal System And Rural Economy,” *Int. Rev. Econ. Financ.*, Vol. 101, No. April, P. 104137, 2025, Doi: 10.1016/J.Iref.2025.104137.
- [47] D. Ayu, A. Wijayanti, And T. Arifin, “Firm Value Dynamics : The Role Of Capital Intensity And Environmental Costs With Profitability To Control,” Vol. 0, No. 01, Pp. 495–508, 2025, Doi: 10.47191/Jefms.
- [48] P. K. Priyan, “Firm ’ S Capital Structure Decisions , Asset Structure , And Firm ’ S Performance : Application Of The Generalized Method Of Moments Approach,” Vol. 8, No. 3, Pp. 813–827, 2025, Doi: 10.1108/Prr-06-2022-0069.
- [49] M. K. Al Ani And K. Chavali, “The Relationship Between Investment Intensity And Profitability Measures From The Perspective Of Foreign Investors,” 2023, Doi: 10.1057/S41599-023-01571-8.
- [50] E. Susanti, K. Azwar, And N. Ervina, “Dampak Capital Intensity , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham,” Vol. 8, No. 2, Pp. 1072–1083, 2025.
- [51] P. J. A.- Zahra And Yuniningsih, “Pengaruh Leverage, Aktivitas, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi,” Vol. 7, No. 4, Pp. 1329–1342, 2025.
- [52] Misrah And Arifin, “Relationship Of Financial Leverage On Investment Decisions And Firms ’ Value : Evidence From Indonesia Manufacturing Companies,” Vol. 8, No. 2, Pp. 184–202, 2024.
- [53] N. D. Eftasari And S. Sarumpaet, “The Effect Of Leverage On Financial Performance With Financial Distress Risk As A Moderating Variable In Oil, Gas, And Coal Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2020–2023 Period,” 2025.
- [54] L. Lindrawati, L. Laurensia, And A. Susanto, “Laporan Keberlanjutan Pada Kinerja Keuangan Lindrawati,” Vol. 11, No. May, Pp. 87–100, 2025.
- [55] N. Suriani, Risnita, And M. S. Jailani, “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” Vol. 1, Pp. 24–36, 2023.
- [56] M. D. Andriyani And R. Arif, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022),” Vol. 3, No. 3, 2024.
- [57] A. M. Harahap And T. Zenabia, “Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Jakarta Islamic Index),” Vol. 3, Pp. 465–476, 2024.
- [58] N. Aniatun, D. P. Wiryaningtyas, And T. Pramitasari, “Pengaruh Capital Intensity Dan Thin Capitalization Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020,” Vol. 1, No. 2, Pp. 302–317, 2022.
- [59] D. Trimuliani And R. Febrianto, “Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Karbon Terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara,” Vol. 5, Pp. 900–906, 2023.
- [60] R. Nopianti, M. F. Komarudin, And L. Triana, “Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Umur Perusahaan,” Vol. 7, Pp. 2566–2576, 2023.
- [61] R. Diana And Nurdin, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020,” Pp. 1–8, 2025.
- [62] M. L. Zikri And F. R. Albeta, “Pengaruh Keputusan Investasi , Keputusan Pendanaan , Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan,” Vol. 4, No. 2, Pp. 2930–2936, 2025.
- [63] K. Hasanah, E. K. Hamdun, And D. P. Wiryaningtyas, “Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening,” Vol. 2, No. 3, Pp. 361–377, 2023.
- [64] A. Setiawan, “Pengaruh Dan Hubungan Timbal Balik Antara Sektor Pertambangan Konstruksi : Studi Kasus Manokwari Selatan Influence And Reciprocal Nexuz Between The Mining And Construction Sectors : A Case Study Of South Manokwari,” Vol. 10, No. 01, 2024.
- [65] A. S. Silalahi, M. Susanti, And J. Y. Hutapea, “Pengaruh Green Accounting Dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023),” Vol. 3, No. 1, Pp. 93–110, 2025.
- [66] K. A. K. Putri, W. Widnyana, And G. P. Tahu, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” Vol. 6, Pp. 1142–1156, 2025.
- [67] S. Nurjannah, R. Indriyani, And F. Sari, “Pengaruh Green Investment , Pengungkapan Emisi Karbon , Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan,” Vol. 17, No. 3, 2025.
- [68] A. Holly, S. Ng, R. Jao, And A. Jantong, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan: Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Mediasi,” Vol. 5, No. 2, Pp. 114–131, 2025.
- [69] S. Akmalia, D. Astriani, And D. Purwandari, “Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dan Csr Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019 – 2023),”

- Vol. 10, No. 1, Pp. 167–186, 2021.
- [70] A. Putri, Nurmala, And A. K. Dewi, “Pengaruh Investment Opportunity Set , Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Holding Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023,” 2025.
- [71] N. A. C. Putry, T. Erawati, And D. L. Palambah, “Good Corporate Governance Memoderasi Capital Intensity, Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan Good Corporate Governance Moderates Capital Intensity, Capital Structure On Firm Value,” Vol. 10, No. September, Pp. 28–40, 2025.
- [72] A. M. B. Aritonang, E. Safrida, And J. L. Sibarani, “Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi : Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023,” Vol. 9, Pp. 3299–3311, 2025.
- [73] H. Tampubolon And S. Chalil, “Pengaruh Leverage Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Aktivitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023,” Vol. 5, No. 1, Pp. 73–91, 2025.